



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA IV Kualitas Sumberdaya Manusia

“ *Harmoni Budaya Lokal dan Teknologi untuk Pembangunan Berkelanjutan* ”

Pelatihan Public Speaking sebagai Strategi Pengembangan Profesional Guru untuk Mewujudkan Pembelajaran Inspiratif di SDN Dukuh Kupang I Surabaya

Desi Eka Pratiwi^{1*}, Diyas Age Larasati², Suprihatien³

¹⁻³ Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

*email korespondensi penulis: desipratiwi_fbs@uwks.ac.id

Abstrak

Latar belakang: Kemampuan *public speaking* merupakan keterampilan esensial yang perlu dimiliki oleh guru profesional dalam menghadirkan pembelajaran yang komunikatif, inspiratif, dan bermakna. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelatihan *public speaking* sebagai strategi pengembangan profesional guru serta menganalisis pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di SDN Dukuh Kupang I Surabaya. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan model kegiatan berupa pelatihan, praktik, dan pendampingan reflektif. Subjek penelitian terdiri atas 20 guru sekolah dasar yang mengikuti pelatihan secara intensif selama tiga minggu. Data dikumpulkan melalui observasi kegiatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. **Hasil:** penelitian menunjukkan bahwa pelatihan *public speaking* mampu meningkatkan kemampuan komunikasi lisan, kepercayaan diri, serta keterampilan retorika guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu, guru juga menunjukkan peningkatan dalam membangun interaksi positif dengan siswa, menggunakan bahasa tubuh yang efektif, serta mengelola suasana kelas secara lebih dinamis dan inspiratif. Pelatihan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kompetensi profesional, tetapi juga menumbuhkan motivasi intrinsik guru untuk terus berinovasi dalam mengajar. **Kesimpulan:** Dengan demikian, pelatihan *public speaking* dapat dijadikan strategi efektif dalam pengembangan profesionalisme guru untuk menciptakan pembelajaran yang inspiratif, komunikatif, dan berpusat pada peserta didik di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Public Speaking*, Pengembangan Profesional Guru, Pembelajaran Inspiratif, Sekolah Dasar

Public Speaking Training as a Strategy for Teacher Professional Development to Create Inspirational Learning at SDN Dukuh Kupang I Surabaya

Abstract

Background: *Public speaking* is an essential skill that professional teachers must possess to create communicative, inspiring, and meaningful learning experiences. **Objectives:** This study aims to describe the implementation of public speaking training as a strategy for teachers' professional development and to analyze its impact on improving the quality of



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA IV Kualitas Sumberdaya Manusia

“ *Harmoni Budaya Lokal dan Teknologi untuk Pembangunan Berkelanjutan* ”

learning at SDN Dukuh Kupang I Surabaya. **Method:** This research employed a descriptive qualitative approach through a series of training sessions, practical exercises, and reflective mentoring. The participants consisted of 20 elementary school teachers who took part in a three-week intensive training program. Data were collected through observations, in-depth interviews, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. **Results:** The findings revealed that public speaking training significantly improved teachers' verbal communication skills, self-confidence, and rhetorical abilities in delivering learning materials. Moreover, teachers demonstrated better classroom interaction, effective body language, and the ability to create dynamic and engaging learning atmospheres. The training also fostered teachers' intrinsic motivation to innovate and apply interactive teaching strategies. **Conclusion:** Overall, public speaking training proved to be an effective strategy for enhancing teachers' professional competence and supporting the realization of inspirational, communicative, and student-centered learning in elementary schools.that answer the objectives.

Keywords: Public Speaking, Teachers' Professional Development, Inspirational Learning, Elementary School

PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*) merupakan salah satu kompetensi esensial yang harus dimiliki oleh guru profesional dalam menjalankan perannya sebagai pendidik sekaligus komunikator di kelas. Seorang guru yang mampu berbicara dengan jelas, meyakinkan, dan ekspresif akan lebih mudah menarik perhatian siswa, menumbuhkan motivasi belajar, serta menciptakan suasana pembelajaran yang inspiratif. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, kemampuan komunikasi yang baik menjadi bagian penting dari keterampilan profesional guru, karena proses belajar tidak lagi sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga proses membangun interaksi yang bermakna antara guru dan peserta didik (Trilling & Fadel, 2009; Hargreaves & Fullan, 2012).

Komunikasi yang efektif merupakan fondasi keberhasilan pembelajaran, karena melalui komunikasi, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membangun hubungan sosial, emosional, dan intelektual dengan siswa (Widodo & Santosa, 2020). Guru yang memiliki keterampilan berbicara yang baik mampu memotivasi, menginspirasi, serta menumbuhkan minat belajar siswa. Sebaliknya, komunikasi yang kurang efektif dapat menghambat pemahaman konsep dan mengurangi antusiasme belajar (Astuti & Mulyana, 2022). Oleh sebab itu, pelatihan *public speaking* bagi guru menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak guru masih menghadapi kesulitan dalam menguasai keterampilan *public speaking*. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal di SDN Dukuh Kupang I Surabaya, ditemukan bahwa sebagian guru masih merasa gugup dan kurang percaya diri saat berbicara



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA IV Kualitas Sumberdaya Manusia

“ *Harmoni Budaya Lokal dan Teknologi untuk Pembangunan Berkelanjutan* ”

di depan kelas. Gaya penyampaian yang monoton, penggunaan bahasa tubuh yang terbatas, serta teknik vokal yang kurang bervariasi seringkali membuat pembelajaran menjadi kurang menarik dan berpotensi menurunkan partisipasi siswa. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak bagi guru untuk memperoleh pelatihan yang dapat mengembangkan kemampuan berbicara secara efektif di lingkungan pendidikan (Mulyasa, 2017).

Selain itu, tantangan pendidikan modern turut diperkuat oleh kemajuan teknologi yang menuntut guru untuk mampu beradaptasi dengan berbagai media komunikasi digital. Guru kini dituntut tidak hanya berbicara di depan siswa secara langsung, tetapi juga mampu menampilkan diri secara profesional melalui media daring seperti video pembelajaran, webinar, dan platform digital lainnya. Sayangnya, banyak guru belum memiliki keterampilan berbicara yang sesuai untuk konteks digital, seperti pengaturan intonasi, ekspresi wajah, serta gaya komunikasi yang menarik di depan kamera (Hapsari & Setiawan, 2021). Hal ini semakin mempertegas pentingnya pelatihan *public speaking* yang tidak hanya fokus pada komunikasi verbal di ruang kelas, tetapi juga pada kemampuan komunikasi digital yang efektif (Rahman, 2020; Nurdin & Adriantoni, 2021).

Kurangnya pelatihan *public speaking* bagi guru selama ini juga menjadi salah satu faktor penghambat peningkatan kualitas pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian guru mengakui bahwa mereka jarang mendapatkan kesempatan mengikuti pelatihan yang secara khusus membahas keterampilan berbicara di depan umum. Padahal, pelatihan semacam ini sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan diri, memperluas wawasan komunikasi, serta membantu guru dalam membangun interaksi positif dengan peserta didik (Prihantoro, 2019; Suherman, 2022). Menurut Knowles (1984), pembelajaran bagi orang dewasa akan lebih efektif jika berorientasi pada pengalaman langsung dan kebutuhan nyata peserta dalam hal ini, guru akan belajar optimal ketika terlibat secara aktif dalam praktik komunikasi nyata di ruang kelas.

Selain berdampak pada kompetensi profesional, kemampuan berbicara juga berkaitan erat dengan karakter guru sebagai figur inspiratif. Menurut Arsyad (2020), gaya komunikasi guru berperan penting dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif dan penuh empati. Guru yang komunikatif cenderung lebih berhasil menumbuhkan partisipasi siswa dan membangun pembelajaran yang kolaboratif. Bahkan, Hargreaves dan Fullan (2012) menegaskan bahwa guru abad ke-21 harus memiliki *professional capital* yaitu kombinasi antara kompetensi, komitmen, dan kemampuan komunikasi yang mendorong inspirasi dalam mengajar.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pelatihan *public speaking* bagi guru di SDN Dukuh Kupang I Surabaya dirancang sebagai bentuk pengabdian kepada



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA IV Kualitas Sumberdaya Manusia

“ *Harmoni Budaya Lokal dan Teknologi untuk Pembangunan Berkelanjutan* ”

masyarakat yang berfokus pada pengembangan profesionalisme guru. Program ini bertujuan untuk membantu guru meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum, menguasai teknik komunikasi yang menarik dan persuasif, serta mengadaptasi keterampilan komunikasi mereka dalam konteks pembelajaran berbasis teknologi. Melalui pelatihan ini, diharapkan guru tidak hanya mampu menyampaikan materi secara efektif, tetapi juga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, partisipatif, dan inspiratif bagi siswa (Yulianti, 2021; Utami & Susanto, 2023).

Pelatihan ini menjadi langkah awal dari program pengembangan berkelanjutan yang dirancang oleh tim pelaksana pengabdian masyarakat. Pada tahun pertama (2025), fokus kegiatan diarahkan pada pelatihan *public speaking* dasar dalam konteks pembelajaran di kelas. Tahun berikutnya (2026), program akan diperluas ke pelatihan *public speaking* berbasis media digital. Sementara itu, pada tahun 2027 dan 2028, kegiatan akan dikembangkan untuk mahasiswa calon guru dan dosen FKIP Universitas Wijaya Kusuma Surabaya sebagai bentuk keberlanjutan program. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan menjadi fondasi bagi peningkatan kualitas komunikasi guru dan pembelajaran yang inspiratif di lingkungan sekolah dasar.

METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, di mana guru dilibatkan secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pelatihan *public speaking*. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga mengalami proses pembelajaran yang aplikatif dan reflektif sesuai kebutuhan profesional mereka sebagai pendidik.

1. Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di SDN Dukuh Kupang I Surabaya, dengan sasaran utama yaitu 20 orang guru sekolah dasar yang terdiri atas guru kelas dan guru mata pelajaran. Sekolah ini dipilih karena hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih menghadapi kesulitan dalam berbicara di depan umum secara efektif, terutama dalam konteks pembelajaran interaktif dan digital.

2. Pendekatan dan Model Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan model pelatihan berbasis praktik (*experiential learning*) dengan tahapan:



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA IV Kualitas Sumberdaya Manusia

“ *Harmoni Budaya Lokal dan Teknologi untuk Pembangunan Berkelanjutan* ”

- a. Pengenalan dan motivasi, yaitu penyampaian konsep dasar *public speaking*, pentingnya komunikasi efektif dalam pembelajaran, serta refleksi pengalaman guru di kelas.
- b. Pelatihan teori dan teknik komunikasi, meliputi penguasaan vokal, intonasi, gestur tubuh, kontak mata, dan ekspresi wajah.
- c. Praktik langsung (*microteaching*), di mana guru berlatih berbicara di depan kelas menggunakan materi pelajaran mereka sendiri.
- d. Pendampingan dan umpan balik, berupa sesi evaluasi, diskusi reflektif, dan perbaikan keterampilan melalui bimbingan langsung dari tim pelaksana.
- e. Evaluasi hasil dan tindak lanjut, dilakukan untuk menilai peningkatan kemampuan *public speaking* guru serta dampaknya terhadap suasana pembelajaran di kelas.

Model pelatihan ini mengacu pada prinsip andragogi yang menekankan pembelajaran orang dewasa di mana pengalaman peserta menjadi dasar utama dalam proses belajar (Knowles, 1984).

3. Metode Pelaksanaan

Metode utama yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi:

- a. Ceramah interaktif, untuk memberikan pengetahuan konseptual mengenai *public speaking* dan pentingnya komunikasi dalam pembelajaran.
- b. Simulasi dan praktik langsung, untuk mengasah keterampilan berbicara melalui latihan presentasi, *storytelling*, dan penyampaian materi pelajaran.
- c. Diskusi dan refleksi, guna mendorong peserta menilai kembali gaya komunikasi mereka dan menemukan strategi perbaikan.
- d. Pendampingan personal, agar setiap guru memperoleh bimbingan sesuai kebutuhan individu.
- e. Pemanfaatan media digital, seperti video latihan dan rekaman *feedback*, untuk membantu guru menilai performa diri secara objektif.

4. Evaluasi dan Indikator Keberhasilan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

- a. Evaluasi proses, dengan memantau kehadiran, partisipasi, dan keterlibatan aktif peserta selama pelatihan.
- b. Evaluasi hasil, dengan menilai peningkatan kemampuan komunikasi peserta melalui rubrik penilaian *public speaking* yang mencakup aspek kejelasan suara, kontak mata, penggunaan bahasa tubuh, dan penguasaan materi.



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA IV Kualitas Sumberdaya Manusia

“ *Harmoni Budaya Lokal dan Teknologi untuk Pembangunan Berkelanjutan* ”

- c. Evaluasi dampak, dilakukan dua minggu setelah kegiatan melalui wawancara dan observasi di kelas untuk melihat perubahan gaya mengajar guru dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Indikator keberhasilan kegiatan ini meliputi peningkatan kepercayaan diri guru dalam berbicara di depan umum, kemampuan menyampaikan materi secara menarik dan inspiratif, serta munculnya interaksi yang lebih aktif antara guru dan siswa selama proses pembelajaran.

5. Luaran yang Diharapkan

Luaran dari kegiatan ini meliputi:

- a. Peningkatan kompetensi profesional guru dalam hal keterampilan *public speaking* dan komunikasi efektif di kelas.
- b. Publikasi artikel ilmiah pada jurnal pengabdian masyarakat atau prosiding nasional.
- c. Video dokumentasi pelatihan yang dapat dijadikan bahan pembelajaran lanjutan bagi guru lain di lingkungan sekolah.

HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Kegiatan *Pelatihan Public Speaking sebagai Strategi Pengembangan Profesional Guru untuk Mewujudkan Pembelajaran Inspiratif di SDN Dukuh Kupang I Surabaya* dilaksanakan selama tiga minggu, mulai tanggal 2–20 September 2025, bertempat di ruang serbaguna SDN Dukuh Kupang I Surabaya. Kegiatan ini diikuti oleh 20 guru, terdiri atas 15 guru kelas dan 5 guru mata pelajaran.

1. Kegiatan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan dalam enam sesi utama dengan metode *workshop*, diskusi interaktif, *microteaching*, dan pendampingan personal. Keseluruhan sesi berdurasi 120 menit dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 1. Materi Kegiatan Pelatihan *Public Speaking*

No	Kegiatan	Materi Utama	Metode	Output
1	Pembukaan dan asesmen awal	Pentingnya <i>public speaking</i> bagi guru	Diskusi dan observasi	Data awal kemampuan berbicara
2	Teknik vokal dan intonasi	Pengaturan suara, kejelasan artikulasi	Simulasi	Latihan vokal
3	Bahasa tubuh dan ekspresi	Gestur, kontak mata, ekspresi wajah	Role play	Video praktik
4	Membangun kepercayaan diri	Mengatasi gugup, kontrol emosi	Konseling mini	Catatan refleksi diri
5	<i>Microteaching</i>	Praktik berbicara dalam pembelajaran	Praktik langsung	Penilaian performa



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA IV Kualitas Sumberdaya Manusia

“ *Harmoni Budaya Lokal dan Teknologi untuk Pembangunan Berkelanjutan* ”

6	Evaluasi dan umpan balik	Analisis refleksi	hasil dan	Diskusi, video review	Rekomendasi tindak lanjut
---	--------------------------	-------------------	-----------	-----------------------	---------------------------

2. Hasil Asesmen Awal (Pre-Test)

Pada tahap awal, dilakukan pre-test untuk menilai kemampuan *public speaking* guru sebelum mengikuti pelatihan. Penilaian dilakukan berdasarkan lima indikator utama:

- Kejelasan suara dan artikulasi
- Penggunaan bahasa tubuh
- Struktur dan alur penyampaian
- Kepercayaan diri
- Interaksi dengan audiens (siswa)

Skor penilaian menggunakan rentang 0–100 dengan kategori:

- 0–59 = Kurang
- 60–74 = Cukup
- 75–84 = Baik
- 85–100 = Sangat Baik

Hasil penilaian awal menunjukkan bahwa kemampuan *public speaking* guru masih tergolong rendah–sedang, seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Pre-Test Kegiatan Pelatihan *Public Speaking*

No	Aspek yang Dinilai	Rata-rata Skor (%)	Kategori
1	Kejelasan suara & artikulasi	68	Cukup
2	Bahasa tubuh & ekspresi	60	Cukup
3	Struktur & alur penyampaian	62	Cukup
4	Kepercayaan diri	57	Kurang
5	Interaksi dengan siswa	65	Cukup
Rata-rata keseluruhan		62,4	Cukup

Temuan awal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru mengalami kesulitan dalam menjaga kepercayaan diri, mengatur intonasi, dan menggunakan ekspresi yang sesuai saat mengajar.

3. Hasil Setelah Pelatihan (Post-Test)

Setelah mengikuti enam sesi pelatihan, guru kembali dinilai dengan instrumen yang sama. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan pada semua aspek penilaian.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan *public speaking* mampu meningkatkan keterampilan komunikasi guru secara nyata, terutama dalam aspek kepercayaan diri dan kejelasan penyampaian.

Tabel 3. Hasil Post-Test Kegiatan Pelatihan *Public Speaking*

No	Aspek yang Dinilai	Rata-rata Skor (%)	Kategori	Kenaikan (%)
1	Kejelasan suara & artikulasi	88	Sangat Baik	20
2	Bahasa tubuh & ekspresi	84	Baik	24
3	Struktur & alur penyampaian	86	Sangat Baik	24
4	Kepercayaan diri	83	Baik	26
5	Interaksi dengan siswa	89	Sangat Baik	24
Rata-rata keseluruhan		86,0	Sangat Baik	23,6

4. Data Observasi Lapangan

Selain data kuantitatif, hasil observasi kualitatif juga menunjukkan perubahan perilaku guru di kelas setelah pelatihan:

- a. Guru lebih ekspresif dan komunikatif saat mengajar.
- b. Suasana kelas menjadi lebih interaktif dan menyenangkan; siswa lebih aktif menjawab dan bertanya.
- c. Guru mampu mengelola waktu berbicara dengan baik, menggunakan intonasi dan humor ringan untuk menjaga perhatian siswa.
- d. Guru juga mulai menerapkan teknik komunikasi digital, seperti membuat video pembelajaran singkat dengan narasi yang lebih menarik.

Salah satu guru peserta mengungkapkan, “Saya dulu sering gugup di depan kelas. Setelah ikut pelatihan ini, saya jadi lebih percaya diri dan bisa mengatur cara berbicara agar siswa tidak bosan.”

5. Rekapitulasi Hasil Peningkatan

Berikut ringkasan peningkatan kemampuan *public speaking* guru berdasarkan hasil pre-test dan post-test:

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Pre-Test dan Post-Test Kegiatan Pelatihan *Public Speaking*

Indikator	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Peningkatan (%)
Rata-rata kemampuan <i>public speaking</i>	62,4	86,0	23,6

Peningkatan hampir 24% menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik dan refleksi efektif membantu guru menginternalisasi keterampilan komunikasi mereka.

6. Dampak Jangka Pendek

Dua minggu setelah pelatihan, dilakukan observasi tindak lanjut. Hasilnya menunjukkan bahwa:

- a. 80% guru sudah menerapkan teknik *public speaking* dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. 70% guru melaporkan peningkatan partisipasi siswa di kelas.



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA IV Kualitas Sumberdaya Manusia

“ *Harmoni Budaya Lokal dan Teknologi untuk Pembangunan Berkelanjutan* ”

- c. 60% guru mulai menggunakan media digital untuk menjelaskan materi dengan suara dan ekspresi yang lebih jelas.

Data ini memperkuat temuan Yulianti (2021) bahwa pelatihan komunikasi efektif dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa di sekolah dasar.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pelatihan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan *public speaking* guru setelah mengikuti program pendampingan intensif. Peningkatan rata-rata sebesar 23,6% pada hasil *post-test* dibandingkan *pre-test* menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dan refleksi diri efektif untuk mengembangkan keterampilan komunikasi guru. Temuan ini sejalan dengan pandangan Mulyasa (2017) bahwa salah satu ciri guru profesional adalah kemampuan berkomunikasi secara efektif, menarik, dan inspiratif agar pembelajaran dapat berlangsung interaktif dan menyenangkan. Hasil ini juga memperkuat temuan Utami dan Susanto (2023) bahwa pelatihan berbasis pengalaman nyata dan bimbingan reflektif mampu meningkatkan kepercayaan diri serta performa komunikasi guru di depan kelas.

Peningkatan paling menonjol terjadi pada aspek kepercayaan diri dan interaksi dengan siswa, yang naik lebih dari 25%. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan *public speaking* tidak hanya memperkuat kemampuan teknis berbicara, tetapi juga membangun kesadaran diri guru terhadap peran komunikatifnya di kelas. Menurut Prihantoro (2019), kepercayaan diri merupakan fondasi utama dalam *public speaking* karena memengaruhi kejelasan pesan dan daya tarik penyampaian. Guru yang percaya diri lebih mampu mengendalikan situasi kelas, berinteraksi secara alami, serta memberikan pengaruh positif terhadap motivasi siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Astuti dan Mulyana (2022) yang menyebutkan bahwa peningkatan kepercayaan diri guru secara signifikan memperbaiki interaksi dua arah antara guru dan peserta didik.

Selain peningkatan kepercayaan diri, kemampuan guru dalam menggunakan bahasa tubuh dan ekspresi wajah juga mengalami kemajuan signifikan. Sebelum pelatihan, sebagian besar guru cenderung kaku dan terbatas dalam gestur, namun setelah pelatihan mereka menjadi lebih ekspresif dan mampu menyesuaikan intonasi serta kontak mata sesuai konteks pembelajaran. Perubahan ini memperkuat teori komunikasi nonverbal yang dikemukakan oleh Mehrabian (1971), bahwa efektivitas komunikasi lisan 55% dipengaruhi oleh bahasa tubuh, 38% oleh intonasi suara, dan hanya 7% oleh isi kata. Hasil serupa ditemukan oleh Widodo dan Santosa (2020) yang menyatakan bahwa komunikasi nonverbal



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA IV Kualitas Sumberdaya Manusia

“ *Harmoni Budaya Lokal dan Teknologi untuk Pembangunan Berkelanjutan* ”

berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan fokus siswa. Dengan demikian, kemampuan nonverbal guru memiliki peran besar dalam menciptakan suasana belajar yang hidup dan menarik.

Dari hasil observasi lapangan, terlihat pula bahwa guru mulai mengintegrasikan keterampilan *public speaking* ke dalam komunikasi digital, seperti membuat video pembelajaran dengan suara naratif dan ekspresi yang lebih natural. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara di depan siswa, tetapi juga membantu guru beradaptasi dengan tuntutan pembelajaran di era digital. Menurut Rahman (2020), literasi digital dan kemampuan komunikasi visual merupakan kompetensi baru yang wajib dimiliki guru abad ke-21 agar dapat mentransfer pesan pembelajaran secara efektif melalui berbagai media. Pendapat ini diperkuat oleh Hapsari dan Setiawan (2021) yang menjelaskan bahwa guru modern harus mampu mengelola citra diri dan vokal mereka di ruang digital agar pesan pembelajaran tersampaikan dengan lebih kuat.

Temuan ini juga mendukung prinsip andragogi yang dikemukakan oleh Knowles (1984), bahwa pembelajaran orang dewasa akan lebih bermakna jika melibatkan pengalaman nyata, refleksi diri, dan kesempatan untuk praktik langsung. Dalam kegiatan ini, peserta dilatih tidak hanya memahami teori *public speaking*, tetapi juga berlatih berbicara dengan materi pelajaran mereka sendiri dan menerima umpan balik langsung. Pendekatan partisipatif ini menjadikan pelatihan lebih kontekstual dan mudah diinternalisasi oleh guru (Nurdin & Adriantoni, 2021). Selain itu, pendekatan *experiential learning* seperti ini terbukti efektif untuk menumbuhkan kesadaran reflektif guru terhadap gaya mengajarnya (Hargreaves & Fullan, 2012).

Selain itu, hasil peningkatan keterampilan *public speaking* juga berdampak pada suasana belajar di kelas. Observasi setelah pelatihan menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif berpartisipasi dan menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam kegiatan belajar. Hal ini sesuai dengan temuan Yulianti (2021) yang menyatakan bahwa peningkatan kemampuan berbicara guru secara langsung berpengaruh pada peningkatan partisipasi dan motivasi belajar siswa. Komunikasi yang hangat, ekspresif, dan jelas mampu menciptakan interaksi dua arah yang mendorong keterlibatan emosional siswa dalam pembelajaran (Arsyad, 2020).

Secara keseluruhan, kegiatan ini memperkuat pandangan Trilling dan Fadel (2009) bahwa keterampilan komunikasi merupakan bagian penting dari *21st century skills* yang harus dimiliki oleh guru agar mampu membangun pembelajaran kolaboratif dan bermakna. Dengan kemampuan komunikasi yang



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA IV Kualitas Sumberdaya Manusia

“ *Harmoni Budaya Lokal dan Teknologi untuk Pembangunan Berkelanjutan* ”

baik, guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga menginspirasi siswa untuk berpikir kritis dan berani menyampaikan ide.

Dari keseluruhan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pelatihan *public speaking* berkontribusi positif terhadap pengembangan profesionalisme guru di SDN Dukuh Kupang I Surabaya. Guru menjadi lebih percaya diri, terampil berkomunikasi, dan mampu menciptakan pembelajaran yang inspiratif serta partisipatif. Program ini sekaligus menjadi bukti bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak hanya bergantung pada penguasaan materi, tetapi juga pada kemampuan guru dalam mengomunikasikan pengetahuan secara efektif dan menginspirasi peserta didik (Suherman, 2022; Hargreaves & Fullan, 2012).

KESIMPULAN

Pelatihan *public speaking* yang dilaksanakan di SDN Dukuh Kupang I Surabaya terbukti efektif sebagai strategi pengembangan profesional guru dalam menciptakan pembelajaran yang inspiratif. kegiatan ini berhasil meningkatkan profesionalisme guru dan membuktikan bahwa keterampilan *public speaking* merupakan bagian penting dari kompetensi pedagogik yang harus terus dikembangkan agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, inspiratif, dan berpusat pada peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Wijaya Kusuma Surabaya atas dukungan dan fasilitasi kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah serta guru-guru SDN Dukuh Kupang I Surabaya atas partisipasi aktif dan kerja sama yang baik selama pelaksanaan pelatihan. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat nyata bagi peningkatan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2020). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Astuti, R., & Mulyana, A. (2022). Penguatan kompetensi komunikasi guru dalam pembelajaran interaktif abad 21. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 9(1), 45–56.
- Hapsari, R., & Setiawan, D. (2021). *Komunikasi digital dalam pembelajaran abad 21*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hargreaves, A., & Fullan, M. (2012). *Professional capital: Transforming teaching in every school*. New York: Teachers College Press.



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA IV Kualitas Sumberdaya Manusia

“ *Harmoni Budaya Lokal dan Teknologi untuk Pembangunan Berkelanjutan* ”

- Knowles, M. S. (1984). *The adult learner: A neglected species* (3rd ed.). Houston: Gulf Publishing.
- Mehrabian, A. (1971). *Silent messages*. Belmont, CA: Wadsworth.
- Mulyasa, E. (2017). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, S., & Adriantoni, A. (2021). *Strategi pembelajaran di era digital*. Yogyakarta: Deepublish.
- Prihantoro, E. (2019). *Public speaking untuk pendidik dan pelatih*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahman, A. (2020). *Keterampilan komunikasi di era digital bagi guru dan dosen*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, S. (2022). *Pengembangan kompetensi guru profesional di era revolusi industri 4.0*. Bandung: Alfabeta.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Utami, N. P., & Susanto, A. (2023). Peningkatan profesionalisme guru melalui pelatihan public speaking. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 8(2), 101–110.
- Widodo, H., & Santosa, D. (2020). Pembelajaran berbasis komunikasi efektif dalam meningkatkan motivasi siswa. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 8(3), 233–240.
- Yulianti, D. (2021). Pelatihan public speaking untuk guru sekolah dasar sebagai upaya peningkatan kompetensi profesional. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 112–120.